

## **ABSTRAK**

Liana Pratiwi Sastro (02220080002)

### **MUSEUM PERANAKAN TIONGHOA DI JAKARTA**

(xiii + 69 halaman; 48 gambar; 5 tabel; 1 lampiran)

Kebudayaan peranakan Tionghoa merupakan hasil hubungan kebudayaan yang unik antara kebudayaan Tionghoa dan kebudayaan lokal. Pada saat ini, kebudayaan peranakan Tionghoa terus berkembang. Perkembangan ini tidak disertai dengan suatu sarana informasi untuk menjaga warisan kebudayaan Tionghoa tetap eksis, sehingga etnis Tionghoa generasi sekarang tidak mengetahui kebudayaan asalnya dan keberadaannya. Kurangnya sarana informasi ini, maka diperlukan sebuah museum. Dalam mengusulkan sebuah program museum, pertanyaan yang mendasar adalah warisan apa saja yang akan ditampilkan dalam Museum Peranakan Tionghoa, dan bagaimana merancang museum yang berfungsi mendidik dan melestarikan kebudayaan peranakan Tionghoa.

Dalam menjawab rumusan masalah, penulis melakukan studi literatur mengenai sejarah kebudayaan peranakan Tionghoa. Melalui sejarah maka akan diketahui warisan apa saja yang patut untuk ditampilkan serta lokasi yang cocok untuk Museum Peranakan Tionghoa. Studi literatur ini berpedoman kepada buku Peranakan Tionghoa Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Peranakan Tionghoa Indonesia, dan Nusa Jawa: Silang Budaya karya Denys Lombard. Penulis juga akan menganalisa mengenai rancangan museum yang baik melalui studi kasus. Melalui studi kasus, dapat dipelajari bagaimana menampilkan bentuk kebudayaan secara informatif.

Dalam mengusulkan perancangan Museum Peranakan Tionghoa, penulis berasumsi bahwa menampilkan artefak museum berdasarkan jenisnya merupakan usulan terbaik. Jenis-jenis dari artefak yang akan ditampilkan yaitu keramik, furnitur dan perlengkapan rumah tangga, lukisan, alat musik, busana serta perhiasan, dan peninggalan literatur yang akan terdapat di perpustakaan. Dengan menampilkan artefak kebudayaan berdasarkan jenisnya, pengunjung akan merasakan bagaimana hidup dalam kebudayaan peranakan Tionghoa.

Referensi : 12 (1989-2012)

Kata Kunci : kebudayaan, museum, peranakan Tionghoa

## **ABSTRACT**

Liana Pratiwi Sastro (02220080002)

### ***CHINESE PERANAKAN MUSEUM IN JAKARTA***

*(xiii + 69 pages; 48 pictures; 5 tables; 1 lampiran)*

*Chinese peranakan culture is the result of a unique cultural relationship between Chinese culture and local culture. At this time, Chinese peranakan culture continues to grow. This evolution is not accompanied by an information tool to keep the heritage of Chinese culture still exist, so that the current generation of Chinese people do not know the culture of origin and existence. Since lack of this information, we need a museum. In proposing a museum program, the fundamental question is what legacy will be displayed in Chinese peranakan Museum, and how to design a museum that serves to educate and preserve peranakan culture.*

*To answer the formulation of the problem, the authors conducted a study of literature on the history of the peranakan culture. Through history there will be found any legacy that deserves to be displayed as well as a suitable location for Chinese peranakan Museum. The study of literature is guided by the Indonesian Chinese peranakan which was published by the Indonesian Cross Cultural Society and Nusa Jawa: silang budaya works of Denys Lombard. The author will also analyze the design of the museum is good through case studies. Through case studies, can be studied how culture shapes the informative display.*

*In the proposed design Chinese peranakan Museum, the authors assume that the museum displays artifacts by type is the best proposal. The types of artifacts that will be displayed are ceramics, furniture and household items, paintings, musical instruments, clothing and jewelry, and relics of literature to be found in the library. By displaying cultural artifacts by type, visitors will experience how to live as in the peranakan culture.*

*Reference : 12 (1989-2012)*

*Keyword : culture, museums, Chinese peranakan*